

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa.² Hal tersebut menjadikan pendidikan secara umum menjadi perhatian khusus suatu bangsa bahkan dimulai dari lini terkecilnya yaitu keluarga untuk mempersiapkan serta memikirkan pendidikan bagi anggota keluarga. Sehingga sudah semestinya hal ini menjadi suatu kesyukuran bagi anak-anak yang mendapat perhatian keluarganya berkenaan dengan dukungan akan fasilitas pendidikan tersebut. Namun disisi lain ternyata saat ini masih banyak anak-anak atau remaja yang kehilangan peran keluarga khususnya orang tua yang membuat pendidikan mereka terbengkalai. Pada kondisi ini keberadaan mereka yang mau secara suka rela dan ikhlas menampung, memfasilitasi, dan mendukung anak-anak yang kehilangan perhatian dari sosok keluarga khususnya orang tua menjadi amat sangat berarti untuk keselamatan

² Alpian, Y., Anggraeni, S. W., dkk, "*Pentingnya pendidikan bagi manusia*". Jurnal Buana Pengabdian, 2019. Hal. 72.

nasib masa depan anak-anak.

Kepedulian orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Bentuk kepedulian yang diberikan oleh orang tua berupa sikap yang ditunjukkan kepada anak maupun yang tidak ditunjukkan langsung kepada anak. Dengan adanya rasa peduli yang diberikan maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, baik itu perkembangan secara lahiriah dan jasmaniah. Di samping itu sikap peduli yang diberikan kepada anak juga dapat berpengaruh terhadap pendidikan dan social anak dalam masyarakat.³ Maka dapat dibayangkan apabila setiap anak di suatu bangsa mendapatkan dan merasakan kepedulian dari orang tua tersebut, betapa majunya bangsa tersebut, karena berawal dari anak-anak yang mendapat kepedulian menjadikan mereka berpendidikan, dari anak-anak yang berpendidikan terciptalah penduduk dan masyarakat terdidik yang menghantarkan kemajuan untuk bangsanya.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa anak-anak adalah aset generasi yang memerlukan pendidikan, karena mereka adalah faktor penentu kemajuan bangsa dimasa yang akan datang. Namun ironisnya ternyata masih banyak anak-anak yang masih hidup sebagai anak terlantar. Berdasarkan data Kementerian Sosial yang diambil dari Dashboard Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG per-15 Desember 2020, jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 orang.⁴ Maka bersamaan dengan data fakta

³ Fahriati, F., Syuraini, S. *“Hubungan antara Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kabupaten Pasaman Barat”*. SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2018. Hal. 262-268.

⁴ <https://www.kemenkopmk.go.id/penanganan-anak-terlantar-butuh-komitmen>

lapangan yang mengungkapkan akan besarnya jumlah anak-anak yang masih terlantar, menunjukkan bahwa besar pula kebutuhan bangsa ini dengan orang tua asuh yang menggantikan peranan perhatian orang tua asli dari pada anak-anak yang terlantar.

Sejauh ini, secara umum jika dilihat dari penerapan dengan adanya orang tua asuh, sangat efektif untuk menjadikan anak-anak yang kehilangan perhatian atau terlantar lebih berkembang. Sebab orang tua asuh, lebih-lebih yang berada dibawah lembaga sosial seperti panti asuhan, disana mereka dididik dan diberi fasilitas untuk pengembangan diri. Hal ini selaras dengan fungsi panti asuhan yang dideskripsikan oleh Departemen Sosial RI tentang Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak bahwa “Panti Asuhan merupakan lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak telantar. Menurut Depsos RI Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional”. Maka seyogyanya panti asuhan

menjadi tempat berteduhnya anak-anak yang kehilangan perhatian ataupun yang terlantar untuk tetap bisa mendapat perhatian dan pendidikan.

Karena alasan diatas peneliti ingin mengangkat peran orang tua asuh yang berperan besar dibalik panti asuhan sebagai lembaganya dan anak-anak didalamnya sebagai peserta didiknya dalam membina disiplin dan kesadaran anak-anak di panti asuhan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran orang tua asuh dalam pendidikan formal anak di Pondok Pesantren Ibadurrohman Ngegong Kota Blitar?
2. Bagaimana peran orang tua asuh dalam pendidikan kemandirian anak di Pondok Pesantren Ibadurrohman Ngegong Kota Blitar?
3. Bagaimana peran orang tua asuh sebagai pendidik keagamaan anak di Pondok Pesantren Ibadurrohman Ngegong Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua asuh dalam pendidikan formal anak di Pondok Pesantren Ibadurrohman Ngegong Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua asuh dalam pendidikan kemandirian anak di Pondok Pesantren Ibadurrohman Ngegong Kota Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua asuh sebagai pendidik keagamaan anak di Pondok Pesantren Ibadurrohman Ngegong Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kaca perbandingan kebaikan

yang nantinya diterapkan bagi orang tua kandung, ataupun orang tua asuh secara umum akan kegigihan, kesungguhan, dan kesabaran, peran besar orang tua asuh di Pondok Pesantren Ibadurrohman Ngegopng Kota Blitar

2. Secara Praktis

a. Bagi orang tua kandung, dan orang tua asuh

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi refrensi dan bahan evaluasi bagi para orang tua dalam proses pembelajaran dan pendidikan anak-anak

b. Bagi anak-anak

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah motivasi untuk terus berproses, berkembang, dan berbakti kepada orang tua

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini di jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai “Peran Orang Tua Asuh dalam Pendidikan Formal dan Kemandirian Anak di Pondok Pesantren Ibadurrohman Ngegong Kota Blitar”. Untuk menghindari kesalah fahaman penafsiran dalam judul tersebut, maka perlu diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah kunci fokus penelitian, dengan begitu diharapkan tidak terjadi kesalahan persepsi atau penafsiran. Sehingga peneliti ini lebih terarah. Penjelasanya sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran Orang tua asuh

Kata peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai

pemain.⁵ Maka peran bisa dimaknai dengan orang yang mempunyai andil menjadi atau melakukan tindakan khusus. Sedangkan orang tua asuh adalah pria atau wanita dewasa perorangan atau berkelompok yang dengan suka rela meyisihkan harta dan jiwa nya untuk memberi perhatian kepada anak-anak khususnya anak yatim, serta anak-anak yang kurang mendapat perhatian dari keluarga secara nasab, agar mereka dapat mendapat perhatian sebagaimana anak pada umumnya mendapat perhatian termasuk pendidikan.⁶

b. Pendidikan Formal

Pendidikan formal yaitu kegiatan yang terstruktur, sistematis, berjenjang, dan bertingkat dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi atau yang setaraf dengannya. Tujuan diadakannya pendidikan formal ialah untuk membantu keluarga dalam mendidik dan memberi pengajaran, guna memperluas pengetahuan dan tingkah laku peserta didik yang dibawa dari keluarga.⁷ Seperti yang tertera dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 disampaikan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal, dan informal dimana anatar ketiga itu saling memperkaya dan melengkapi.⁸ Dengan UU diatas kita ketahui bahwa diantara tiga jalur pendidikan tersebut saling berhubungan untuk saling melengkapi.

⁵ <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/peran> diakses pada 20 Desember 2022 pukul 12:26

⁶ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta Gema Insani, 2003). Hal. 40.

⁷ <https://an-nur.ac.id/pendidikan-formal-fungsi-dan-tujuannya/> diakses pada 23 Juli 2023 pukul 20:53

⁸ <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> diakses pada 23 Juli 2023 pukul 21:12

c. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu kemampuan psikososial berupa kesanggupan untuk berani, berinisiatif dan bertanggung jawab dalam mengatasi hambatan/masalah dengan rasa percaya diri dengan tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, serta mampu memerintah, menguasai dan menentukan dirinya sendiri tanpa pengaruh lingkungan dan bantuan orang lain.⁹

d. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga atau yayasan pendidikan yang bernuansa islam, yang menjadi identitas pendidikan Islam di Indonesia.¹⁰ Di pondok pesantren biasanya anak didiknya disebut dengan santri dimana mereka berpisah sementara waktu dengan sanak keluarganya untuk tinggal di pondok guna menimba ilmu agama. Guru atau pengajar didalamnya biasa disebut dengan Kyai, dan Ustadz.

2. Penegasan Operasional

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari penulisan skripsi penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua Asuh dalam Pendidikan Formal dan Kemandirian Anak di Pondok Pesantre Ibadurrohman Ngegong Kota Blitar agar anak-anak sebagai peserta didik dapat secara maksimal memanfaatkan potensi diri sehingga mampu bertahan bahkan bersaing dengan perkembangan zaman.

⁹ <https://www.kajianpustaka.com/2020/06/kemandirian-pengertian-aspek-jenis-ciri.html> diakses pada 28 Februari pukul 11:06

¹⁰ Syahrani, "Peran Wali Kelas Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Di Pondok Pesantren Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) Kabupaten Tabalong", Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol 16, No 1, Januari-Juni 2022. Hal. 50.

- a. Peran Orang Tua Asuh : bentuk kehadiran dan keandilannya mereka yang dengan sukarela menyediakan, serta memfasilitasi bantuan pendidikan kepada anak-anak, dari anak yatim, dhuafa agar mereka tetap dapat mendapatkan pendidikan dan perhatian untuk masa depannya.
- b. Pendidikan Formal : Suatu proses bertahap dan berjenjang yang bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan
- c. Kemandirian : Kesanggupan untuk berani, bertindak, berinisiatif sendiri. Sehingga terdapatnya kebebasan berekspresi tanpa merugikan pihak lain
- d. Anak : Peserta didik yang menjadi objek sasaran perubahan dan perkembangan
- e. Pondok Pesantren : Lembaga pendidikan dimana kyai sebagai sentral figur, dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwainya

F. Sistematika Pembahasan

Agar pemaparan dapat tersaji secara sistematis, maka peneliti perlu menata sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menyajikan hasil yang jelas dan mudah dipahami. Maka peneliti mendeskripsikan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Adapun pada bagian awal dari penelitian ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian, moto, halaman pembahasan, prakata, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Merupakan kajian pustaka yang memaparkan teori pendapat para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada poin ini peneliti mendeskripsikan tentang peran orang tua asuh dalam pendidikan, kemandirian dan keagamaan anak.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini peneliti menguraikan berbagai rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan semua, dan tahap-tahap penelitaian yang akan dilakukan.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang paparan secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan dalam penelitian. Dalam bab ini, merupakan bab yang banyak membahas kaitanya dengan judul yang diangkat. Di dalam deskripsi data diterangkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait peran orang tua asuh dalam pendidikan formal dan kemandirian anak guna mengangkat kontribusi besar para

orang tua asuh serta agar bisa menjadi tambahan tolak ukur bagi orang tua dalam membina anak-anaknya.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini peneliti menyajikan dan menganalisis tentang peran orang tua asuh dalam pendidikan formal dan kemandirian anak di Pondok Pesantren Ibadurrohman Ngegong Kota Blitar, yang meliputi persiapan atau perencanaan, proses pelaksanaan hingga dampaknya.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian secara keseluruhan maupun saran-saran dari peneliti

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.